

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teknologi informasi dan telekomunikasi menjadi peran dan tanggung jawab utama bagi perusahaan Telkom Indonesia sebagai salah satu perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang saat ini selain menyediakan layanan telekomunikasi dasar, akan tetapi juga berkontribusi dalam mendorong transformasi digital pada seluruh sektor masyarakat. Dalam menjalankan kontribusinya, Telkom Indonesia terus adaptif terhadap fenomena-fenomena yang terjadi, salah satunya mengenai sistem kerja yang sesuai pada saat ini.

Pekerjaan *Hybrid* merupakan pekerjaan yang dilakukan di kantor secara langsung dan pekerjaan secara jarak jauh dengan menghubungkan keduanya melalui ruang kerja virtual (Cook et al., 2020). Sistem kerja ini tidak berubah dari beberapa waktu silam, hal tersebut terjadi karena di satu sisi memberikan dampak positif bagi para karyawan seperti menghemat waktu sebesar 70 menit per hari dan biaya *real estate* yang menurun bagi organisasi (Grant, 2022). Walaupun dapat dikatakan penerapan sistem kerja hybrid ini berpengaruh positif terhadap organisasi dan karyawan, akan tetapi terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaan sistem ini seperti kurangnya efektivitas rapat, keterbatasan sumber daya manusia, serta belum tersedia prosedur kerja terkait hybrid (Rosa et al., 2025). Dalam penerapan *hybrid* pada sebuah organisasi tidak ada tata cara khusus atau formula dalam prosedur kerja hybrid karena setiap kantor memiliki budaya serta tujuan yang berbeda (Warzel & Petersen, 2023)

Saat ini total dari karyawan sebanyak 604 karyawan, yang dimana hasil tersebut merupakan jumlah dari *organic staff* sebanyak 162 orang dan *support staff* sebanyak 443 orang. Berdasarkan hasil observasi penulis, angka tersebut semakin meningkat mengingat adanya fenomena pandemi beberapa waktu silam serta lingkungan kerja *hybrid* menjadikan perusahaan terus meningkatkan jumlah karyawan.

Berdasarkan observasi penulis, kenaikan jumlah karyawan menjadi fenomena di Kantor Telkom Indonesia Divisi SDA Kebon Sirih Jakarta Pusat ini mengingat angka yang terus bertambah setiap tahunnya karena fenomena tersebut menimbulkan permasalahan seperti alih fungsi ruang atau fasilitas di kantor contohnya merubah area diskusi menjadi area kerja dan

memperkecil *pantry*. Hal tersebut menjadikan kurangnya fasilitas yang dapat memengaruhi retensi karyawan (Premarathne & Perera, 2015). Dari permasalahan alih fungsi ruang diatas menimbulkan permasalahan lainnya seperti tata letak ruang yang kurang optimal serta penerapan elemen interior yang tidak tepat yang menyebabkan kurang maksimal produktivitas karyawan di ruang tersebut (V, 2022)

Permasalahan kebisingan pun meningkat mengingat kantor ini merupakan kantor terbuka ditambah jumlah karyawan yang semakin meningkat. Kebisingan merupakan gangguan secara audio yang berasal dari ucapan yang tidak relevan, aktivitas karyawan, dan mesin (Smith-Jackson & Klein, 2009). Salah satu fasilitas yaitu ruang senior manager *business operation planning and performance* yang terletak di sisi utara bangunan depan yang dimana pada selatan ruang tersebut terdapat area kerja *open plan* dan pada sisi barat terdapat ruang meeting AKHLAK menjadikan lebih bising dibanding ruang senior manager lainnya, sehingga tata letak ruang kurang optimal pada kantor itu.

Selain itu penerapan elemen interior tidak tepat dikarenakan elemen interior di area kerja yang sebelumnya merupakan *multi-purpose room* tidak disesuaikan dengan kebutuhan area kerja seperti warna dinding yang terlalu cerah sehingga tidak sesuai dengan kebutuhan penggunaanya. Dampak dari fenomena kenaikan ini tidak hanya sampai disitu, muncul masalah baru yaitu area kerja individu karyawan yang kurang sesuai seperti sirkulasi, ergonomi dan antropometri, serta layout furniture yang tidak memenuhi standarisasi kerja, hal tersebut terjadi karena adanya temuan berupa penggunaan furniture yang tidak sesuai dengan standarisasi penggunaanya.

Dalam mengembangkan interior Kantor Telkom Indonesia Divisi SDA Kebon Sirih Jakarta Pusat, penulis melihat potensi yang dapat dijadikan acuan dalam perancangan yang didapat berdasarkan hasil observasi, analisa, dan wawancara yaitu lingkungan kerja yang fleksibel berupa sistem kerja hybrid yang menjadi tren sistem kerja saat ini dengan diiringi sistem kerja *fulltime* oleh *organic staff* didukung dengan karyawan adaptif dengan pendekatan fleksibilitas. Perancangan melalui pendekatan ini didukung dengan konsep konektivitas, kolaborasi, dan keterbukaan. Ketiga konsep tersebut mendukung pendekatan fleksibilitas yang akan dirancang pada kantor ini. Dengan konektivitas dapat menciptakan hubungan antar ruang dan pengguna

menjadi efektif, kolaborasi mendorong hubungan antara sesama pengguna dalam sebuah ruang, sementara keterbukaan menciptakan kemudahan akses.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang penulis dapat dari wawancara dan hasil survey secara langsung pada objek terkait, perancangan interior kantor Telkom Indonesia Divisi *Solution, Delivery, and Assurance* meliputi :

1. Fenomena di kantor Kantor Telkom Indonesia Divisi SDA Kebon Sirih Jakarta Pusat ialah kenaikan jumlah karyawan yang disebabkan oleh peningkatan jumlah karyawan setiap tahunnya. Dari fenomena ini, muncul berbagai masalah lainnya.
2. Alih fungsi ruang tidak dapat dihindari karena karyawan membutuhkan tempat kerja menjadikan berkurangnya jumlah fasilitas pendukung seperti fasilitas kolaborasi.
3. Tata letak ruang atau area yang kurang tepat diakibatkan alih fungsi ruang sehingga tidak sesuai dengan kebutuhan aktivitas pengguna dan mengurangi kenyamanan dalam bekerja.
4. Elemen interior yang tidak sesuai dikarenakan efek dari alih fungsi ruang yang kurang sesuai sehingga memerlukan elemen yang sesuai berdasarkan aktivitas karyawan di dalam ruang tersebut.
5. Sirkulasi area kerja individu karyawan yang tidak sesuai mengingat adanya temuan penggunaan furniture melebihi kapasitas.
6. Ergonomi dan antropometri area kerja individu karyawan yang tidak sesuai mengingat adanya temuan penggunaan furniture melebihi kapasitas.
7. Kebisingan audio pada ruang *private* yang semakin meningkat yang diikuti oleh kenaikan jumlah karyawan dikarenakan aktivitas di pada kantor tersebut semakin padat terutama pada area *open plan*.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bagaimana merancang tata letak ruang kerja dan furniture yang adaptif terhadap sistem kerja *hybrid* yang diiringi dengan sistem kerja *fulltime* serta peningkatan jumlah karyawan agar mendukung kenyamanan dan efisiensi kerja ?

2. Bagaimana penerapan elemen interior dan fasilitas pendukung dapat disesuaikan dengan kebutuhan kerja karyawan tanpa mengorbankan kenyamanan, fungsi ruang, serta prinsip ergonomi ?
3. Bagaimana solusi desain interior dapat mengurangi kebisingan audio pada ruang *private* akibat kepadatan aktivitas pada area *open plan* di dalam kantor pusat Divisi SDA Telkom Indonesia ?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

Tujuan perancangan interior kantor adalah sebagai berikut :

1. Merancang tata letak ruang kerja dan sistem furnitur yang adaptif terhadap kombinasi sistem kerja *hybrid* dan *fulltime*, serta dapat mengakomodasi potensi peningkatan jumlah karyawan. Perancangan ini bertujuan untuk mendukung efisiensi kerja sekaligus menjaga kenyamanan pengguna.
2. Menerapkan elemen interior dan fasilitas pendukung yang sesuai dengan kebutuhan kerja karyawan, tanpa mengorbankan kenyamanan, fungsi ruang, dan prinsip ergonomi. Hal ini dilakukan guna menciptakan lingkungan kerja yang sesuai standarisasi.
3. Mengatasi permasalahan kebisingan audio pada ruang *private* yang diakibatkan oleh aktivitas padat di area *open plan*. Guna menjaga privasi, fokus, dan kenyamanan kerja di lingkungan kantor.

Adapun sasaran perancangan interior kantor dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Menyusun tata letak ruang kerja dan furniture yang fleksibel, efisien, dan dapat disesuaikan dengan sistem kerja *hybrid* serta jumlah karyawan yang terus berkembang.
2. Menyediakan elemen interior dan fasilitas pendukung yang sesuai dengan kombinasi sistem kerja *hybrid* dan *fulltime* dengan memperhatikan faktor kenyamanan dan prinsip ergonomi.
3. Merancang elemen interior yang efektif untuk mengurangi kebisingan audio pada ruang *private* guna menciptakan lingkungan kerja yang lebih tenang dan fokus.

1.5 Batasan Perancangan

Fokus perancangan interior kantor Telkom Indonesia Divisi *Solution, Delivery, and Assurance* Kebon Sirih, Jakarta Pusat. Batasan perancangan dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Batasan Luasan

Kantor memiliki dua bangunan, yaitu disebut bangunan kantor depan dan bangunan kantor belakang yang masing masing luasan sebagai berikut :

- Bangunan kantor depan : $\pm 1.946,1 \text{ m}^2$
- Bangunan kantor belakang : $\pm 1.002,97 \text{ m}^2$
- Total luas kedua bangunan : $\pm 2.950 \text{ m}^2$.

2. Batasan Lokasi

Lokasi perancangan beralamat di Jl. Kebon Sirih No.37, RT.14/RW.2, Kb. Sirih, Kecamatan Gambir, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10110.

3. Batasan Pengguna Ruang

Pengguna bangunan ini ialah bagian dari Telkom Indonesia sendiri, lebih tepatnya Telkom Indonesia Divisi *Solution, Delivery, and Assurance* yang didalamnya terdapat karyawan *organic* maupun *support* yang memiliki rentang umur 20 – 50 tahun yang memiliki karakter adaptif, kompetitif, serta inovatif dengan gaya hidup yang modern.

4. Batasan Kebutuhan Ruang

Pada perancangan interior kantor terdapat fasilitas berupa ruang utama sebagai pemenuhan kebutuhan pekerjaan dan fasilitas ruang tambahan untuk menunjang aktivitas pengguna. Dengan batasan seluruh kebutuhan seluruh ruangan yang terdapat pada kantor ini.

Adapun kebutuhan ruang utama dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. 1 Kebutuhan Ruang Utama

No	Nama Ruang / Area	Kode	Tipe	Jml	Luas
1	Ruang Executive General Manager	EGM	A	1	15,29m2
2	Ruang Deputy Executive General Manager	DEGM	A	1	15,29m2
3	Ruang Senior Manager	SM	B	11	113,63 m2
4	Ruang Kerja Sekretaris	SEKRE	C	2	31,60 m2
5a	Area Kerja Subdivisi <i>Business Operation, Planning, and Performance</i>	BOPP	Open Plan		680,85 m2
5b	Area Kerja Subdivisi <i>Business Legal & Compliance 1</i>	BLC1			
5c	Area Kerja Subdivisi <i>Business Legal & Compliance 2</i>	BLC2			
5d	Area Kerja Subdivisi <i>Commercial Center of Excellence</i>	CCE			

No	Nama Ruang / Area	Kode	Tipe	Jml	Luas
5e	Area Kerja Subdivisi <i>Integrated Partnership & Support</i>	IPS	Open Plan		680,85 m2
5f	Area Kerja Subdivisi <i>Private Service Solution</i>	PSS			
5g	Area Kerja Subdivisi <i>SOE Service Solution</i>	SSS			
4h	Area Kerja Subdivisi <i>Government Solution</i>	GOVSOL			
4i	Area Kerja Subdivisi <i>Assurance Center</i>	ASC			
4j	Area Kerja Subdivisi <i>Connectivity Assurance</i>	COAS			
4k	Area Kerja Subdivisi <i>Solution Assurance</i>	SOLAS			
5	Area Brainstorming	-			56,64 m2
6	Ruang Resepsionis	-		1	6,74 m2
7	Area Tunggu Tamu	-		1	8,70 m2
8	Ruang Komando	-		1	24,75 m2
9	AKHLAK Meeting Room	-		1	58,92 m2
10	Meeting Room (30 Orang)	-		4	101,76 m2
12	Roll O' Pack	-		1	57,91 m2

Adapun kebutuhan ruang tambahan dapat dilihat pada tabel berikut :

No	Nama Ruang / Area	Jml	Luas
1	Pantry	4	14,28 m2
1a	Area Makan	4	10,40 m2

Total Kebutuhan Perancangan : **1211,04 m2**

1.6 Metode Perancangan

Metode perancangan yang digunakan penulis guna tepat sasaran dan memastikan bahwa perancangan sesuai dengan kebutuhan organisasi dan karyawan sehingga terdapat beberapa metode, yaitu :

1.6.1 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data perancangan yang dilakukan oleh penulis terdapat 2 jenis, yaitu pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder.

1.6.1.1 Pengumpulan Data Primer

1.6.1.1.1 Survey Objek Secara Langsung

Pengumpulan data melalui survey pada objek didapatkan melalui observasi secara langsung dengan mengamati serta dokumentasi elemen interior pada objek, aktivitas pengguna ruang, kondisi site maupun bangunan

1.6.1.1.2 Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang valid yang bersumber dari pihak terkait sebagai dasar perancangan. Pengumpulan data dengan cara ini berkaitan dengan data struktur organisasi dan pekerjaan yang dilakukan tiap bidang.

1.6.1.2 Pengumpulan Data Sekunder

Pengumpulan data ini melalui studi literatur yang diperoleh dari berbagai macam sumber berbentuk *hardcopy* ataupun *softfile* yang dapat diakses oleh publik, seperti buku dan jurnal.

1.6.2 Metode Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan mengumpulkan data lalu mengolah data yang diperoleh dengan cara membandingkan data analisis objek dengan studi literatur dan standarisasi sehingga menghasilkan analisis berupa data kebutuhan ruang dan furniture serta luasan ruang.

1.7 Metode Sintesis

Metode yang digunakan ialah melalui ide dasar yang muncul dari mengumpulkan data dan hasil analisis yang dikembangkan menjadi tema dan konsep yang selanjutnya dikembangkan pada interior ruangan yang menjadi objek perancangan.

1.8 Metode Pengembangan Desain

Tema dan konsep yang dikembangkan menjadi interior ruang melalui beberapa luaran, antara lain :

Gambar Kerja

Luaran ini meliputi *layout plan, floor plan, ceiling plan, mechanical electric plan, section, interior detail, furniture detail*, dan perspektif.

Presentasi

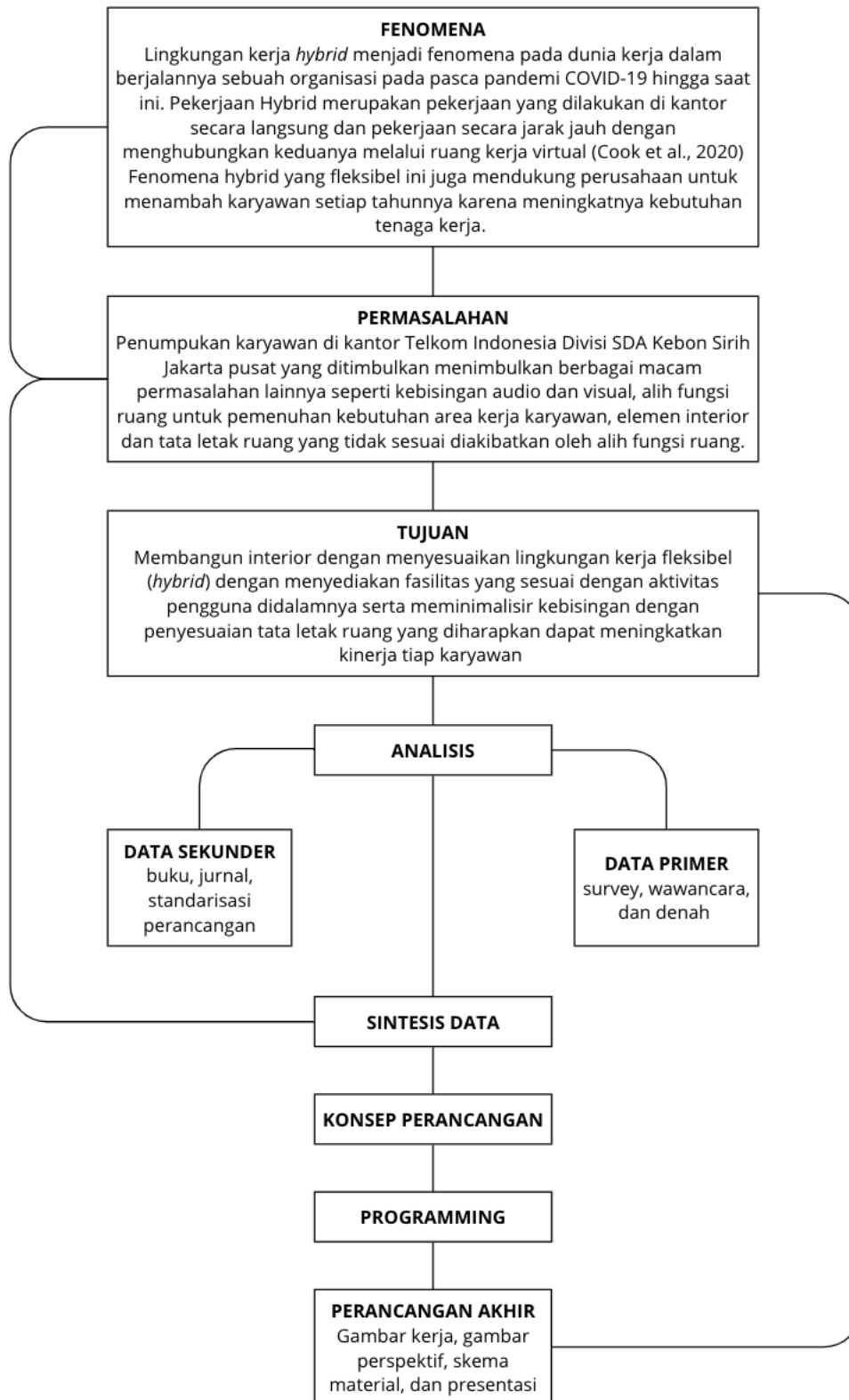
Hasil perancangan yang telah dibuat dipresentasikan secara lisan melalui materi presentasi dan maket yang telah ditentukan.

1.9 Manfaat Perancangan

Manfaat perancangan ini diataranya ialah :

1. Mendukung organisasi Telkom Indonesia Divisi *Solution, Delivery, and Assurance* Kebon Sirih Jakarta Pusat untuk membangun lingkungan kerja yang lebih produktif sehingga diharapkan dapat meningkatkan kinerja masing-masing karyawan melalui penyediaan fasilitas yang mendukung aktivitas serta individu karyawan.
2. Menumbuhkan lingkungan kerja yang positif dan inklusif dengan meningkatkan komunikasi dan interaksi bagi seluruh karyawan di organisasi terkait melalui konektifitas, kolaborasi, dan keterbukaan dengan penyesuain kembali tata letak ruang dan area.

1.10 Kerangka Pikir Perancangan



1.11 Sistematika Penulisan

Penulisan pada laporan terdiri dari lima bab, penulisannya berisi hal-hal sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berupa Latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan perancangan, manfaat perancangan, batasan perancangan, metode perancangan, sistematika penulisan laporan, dan kerangka berpikir.

BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN STANDARISASI

Bab ini berisi definisi dari kata kunci, standarisasi ruang, teori pendukung perancangan Kantor Telkom Indonesia Divisi *Solution, Delivery, and Assurance* Kebon Sirih Jakarta Pusat

BAB III : DESKRIPSI PROYEK DAN DATA ANALISIS

Bab ini berisi penjelasan analisis pada kondisi eksisting Kantor Telkom Indonesia Divisi *Solution, Delivery, and Assurance* Kebon Sirih Jakarta Pusat dan studi banding dengan beberapa kantor lain yang dimaksud sebagai perbandingan bertujuan untuk pengembangan serta penerapan pada kantor objek perancangan penulis.

BAB IV : TEMA DAN KONSEP IMPLEMENTASI PERANCANGAN

Bab ini berisi mengenai hasil akhir yang terdapat tema dan konsep desain sebagai implementasi dalam perancangan ulang Kantor Telkom Indonesia Divisi *Solution, Delivery, and Assurance* Kebon Sirih Jakarta Pusat dengan pendekatan fleksibilitas.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari perancangan yang merupakan hasil dari keseluruhan dalam bentuk desain dari bagian pertanyaan rumusan permasalahan serta berisi saran yang bersifat membangun bagi pihak-pihak yang terkait.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN